

PENGARUH CAR, NPL, BOPO, LDR DAN RETURN ON ASSET TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK BUMN

Nurul Utami¹, Arif Hartono², Ika Farida Ulfah³

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: nurulutami537@yahoo.com¹, arifhrtn12@gmail.com²,
ikafaridaulfa@gmail.com³,

Abstract

This study aims to determine and understand the effect of CAR, NPL, BOPO, LDR, and ROA on Profit Growth. The method of analysis in this study is CAR, NPL, BOPO, LDR, and ROA which are seen to have partial and simultaneous effects on Profit Growth. The results show that CAR has a positive effect on profit growth, it means that if CAR increases, Profit Growth also increases. Furthermore, NPL has a positive effect on profit growth, this means that if NPL increases, Profit Growth also increases. Meanwhile, the BOPO variable has a positive effect on profit growth, it means that if the BOPO increases, the Profit Growth will also increase. Furthermore, LDR has a positive effect on profit growth, it means that if LDR increases, Profit Growth also increases. The fifth shows that ROA has a positive effect on profit growth, this means that if ROA increases, Profit Growth also increases. The results of the sixth hypothesis show that CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA have a positive effect on Profit Growth.

Keyword: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA and Profit Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba. Metode analisis dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA yang dilihat pengaruhnya secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila CAR meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Selanjutnya untuk NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila NPL meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila BOPO meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Selanjutnya LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila LDR meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Untuk yang kelima menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut berarti apabila ROA meningkat maka Pertumbuhan Laba juga meningkat. Hasil penelitian hipotesis keenam menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: CAR, NPL, BOPO, LDR, ROA dan Pertumbuhan Laba

A. PENDAHULUAN

Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangatlah besar. Hal tersebut dikarenakan perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia. Sebagaimana dilansir dari www.keuangan.kontan.co.id yang diterbitkan pada tanggal 17 Agustus 2020 dan diakses pada tanggal 9 Agustus 2021 bahwa Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah menjelaskan bahwa penggerak utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan memiliki peran besar dalam ketiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi, sehingga secara logika sederhana bisa dipahami peran besar perbankan dalam perekonomian.

Menurut Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam berbagai macam produk ke masyarakat diantaranya yakni sebagai dana kredit atau pinjaman atau dalam bentuk produk lain. Fungsi tersebut tentunya menuntut kondisi pengelolaan keuangan bank yang sehat. Bank yang sehat adalah bank yang kondisi pengelolaan keuangan dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah. Supaya dapat melaksanakan fungsi-fungsi tersebut diharapkan bank mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan (Ermaini et al, 2014).

Berkaitan dengan hal tersebut dibutuhkan mekanisme pengukuran kinerja yang tepat. Mengukur kinerja keuangan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan, karena analisis rasio keuangan melibatkan penilaian terhadap keuangan dimasa yang akan datang, dan untuk menentukan keunggulan suatu kinerja (Parathon 2013). Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari kinerja tahun yang lalu maupun yang sedang berjalan dengan menganalisis laporan keuangan. Hal itu bertujuan membandingkan beberapa komponen dalam laporan keuangan dalam suatu rasio perbandingan. Rasio keuangan menghubungkan dua data keuangan di dalam laporan neraca dan laporan laba rugi atau antar data keuangan pada laporan yang

sama. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan. Apabila tingkat kinerja pada perusahaan sektor perbankan itu baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Dampaknya berbanding lurus juga ke pertumbuhan laba (Parathon, 2013).

Setiap entitas dalam menjalankan kegiatan operasinya tentunya menginginkan laba. Laba merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan kinerja perusahaan, sehingga umumnya selalu dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh return yang tinggi. Hal ini dapat dicapai jika laba perusahaan juga tinggi (Sustari, 2017).

Namun ada beberapa aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan khususnya perbankan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yakni kemampuan perbankan dalam mengatasi aktiva yang berisiko menggunakan modal sendiri. Seperti yang telah dilakukan peneliti terdahulu yakni Fitria (2015) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perbankan sedangkan penelitian Robin (2013) berbanding terbalik dengan penelitian Fitria (2015). Selain CAR, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba dan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini seperti *Non Performing Loans* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) yang dijelaskan dalam kajian literatur.

Peneliti tertarik menggunakan Bank BUMN sebagai objek penelitian karena Bank BUMN menarik untuk diteliti dan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan Negara. Sehingga Bank BUMN lebih rentan terhadap krisis ekonomi global. Hal tersebut dapat ditinjau melalui kinerja dan profitabilitas entitas dari laporan keuangan.

B. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan laba adalah saldo rata-rata dari perhitungan perubahan laba relatif. Menurut Munawir (2007:39), penghitungan perubahan laba relatif menggunakan beberapa rasio keuangan. Berikut rumus pengukuran pertumbuhan laba menurut Munawir (2007: 39) maupun menurut Harahap (2009: 310):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_t : laba bersih tahun berjalan

Y_{t-1} : laba bersih tahun sebelumnya

Fluktuasi pertumbuhan laba disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Ayuningrum (2011) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki suatu bank maka kinerja bank tersebut semakin baik, konsekuensinya akan meningkatkan pertumbuhan laba yang dimiliki karena bank mampu mengatasi risiko aktiva dengan baik dengan kecukupan modal yang dimiliki.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Maka pengukuran Rasio CAR menurut Kasmir (2016:46) ini sebagai berikut:

$$CAR = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yakni *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Negara (2013), *Non Performing Loan* (NPL) adalah besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya. Kegiatan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko tidak lancarnya pembayaran kredit yang berujung imbasnya ke pertumbuhan laba. Apabila pembayaran kredit tidak lancar maka pendapatan bank akan menurun dan berdampak pada turunnya laba perusahaan, jika diiringi dengan beban yang sama atau bahkan jauh lebih besar dari bulan sebelumnya, sehingga bank akan mengalami kerugian.

Non Performing Loan (NPL) dihitung dengan cara membandingkan jumlah kredit yang bermasalah dibagi dengan total kredit. Semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan dan begitupun sebaliknya apabila nilai NPL tinggi maka bank tersebut mengalami

kerugian karena tingkat pengembalian kredit yang macet. Berdasarkan kodifikasi peraturan Bank Indonesia tentang Kesehatan Bank NPL suatu bank dikatakan sehat bila memiliki NPL dibawah 5% (Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011).

Variabel *Net Performing Loan* dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Kasmir (2013:115) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit} \times 100\%$$

Selain NPL, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan yakni Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas perbankan. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya. Sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya (Aini, 2013).

Rasio BOPO dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, maka rumusnya sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional} \times 100\%$$

Selain BOPO, faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini merupakan salah satu rasio likuiditas perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan deposito berjangka, giro dan tabungan yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar pendanaan pinjaman yang diberikan oleh bank yang bersumber dari dana pihak ketiga (Suriani, 2019).

Menurut Surat Edaran No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat. Hal tersebut dengan asumsi bank

tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank adalah kisaran 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100% (Kasmir, 2003: 272). Sedangkan batas aman untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%, apabila diatas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank. Metode *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga maka rumusnya sesuai dengan Kasmir (2014:225) adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \text{Total Kredit yang Diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai dari segi penggunaan aset (Sustari, 2017).

Return On Asset (ROA) ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara keseluruhan (Kasmir, 2012: 237). *Return On Asset* (ROA) dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan Laba Sebelum Pajak dengan Total Aset Perbankan dengan rumus adalah sebagai berikut Kasmir (2016:202):

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Teori yang mendasari dalam penelitian ini adalah *Signalling Theory*. *Signalling Theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu serta pencapaian-pencapaian yang telah diraih untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Teori Sinyal ini menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan memberikan

sinyal yang baik kepada pasar, maka pasar akan mampu menilai perusahaan tersebut baik dengan harapan perusahaan dapat menarik investor dan menilai perusahaan tersebut lebih tinggi dari perusahaan lain dengan segala pencapaian yang disajikan dalam suatu informasi (Brigham dan Houston, 2011:185).

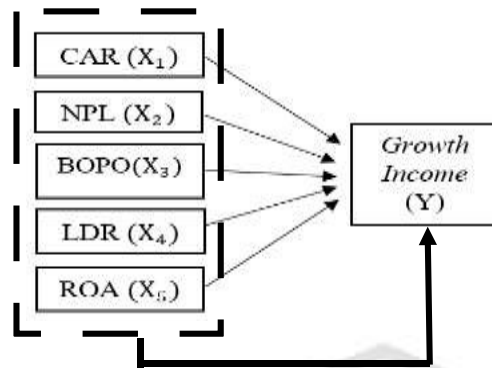
Nur Aini (2013) dengan judul “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP terhadap Pertumbuhan Laba (Study Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)”, dengan hasil secara simultan CAR, NIM, LDR, BOPO dan KAP berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial CAR diterima, NIM ditolak, LDR diterima, NPL Diterima, BOPO berpengaruh negatif dan KAP berpengaruh negatif.

Robin (2013) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, Brances BI Rate terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Bank Umum dengan asset > Rp 50 Triliyun di Indonesia)”. Hasil secara simultan CAR, NPL, BOPO, LDR, Brances BI Rate berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial CAR Tidak signifikan, NPL signifikan positif, BOPO signifikan positif, LDR signifikan negatif, Brances signifikan positif, BI Rate tidak signifikan negatif.

Menurut www.keuangan.kontan.id yang diterbitkan pada tanggal 20 Februari 2020 dan diakses pada tanggal 1 April 2021, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga November 2019 pertumbuhan laba perbankan sebesar 6,9%. Padahal pada tahun 2018, pertumbuhan laba masih bisa mencapai 14,3%. Perolehan laba terbesar diraih oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) senilai Rp. 34,4 triliun. Namun hal tersebut belum tumbuh mumpuni dan hanya 6,1%. Membengkaknya rasio kredit bermasalah BRI dari 2,2% menjadi 2,8% jadi penyebab utama terseretnya cuan yang diterima bank terbesar di tanah air ini.

Berdasarkan contoh kasus diatas maka penulis ingin mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ration* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Umum Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).

Model Penelitian dalam penelitian ini akan menguji tentang hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial maupun simultan dengan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Milik Negara di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, jumlahnya data laporan keuangan yang digunakan sebanyak 16 laporan keuangan dari 4 perusahaan perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN).

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Metode sampling jenuh ini menurut Sugiyono (2002:61-63) yakni sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Total sampel dalam penelitian ini yakni data laporan keuangan sebanyak 16 laporan keuangan dari 4 perusahaan perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN). Metode pengumpulan data menggunakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan termasuk penelitian data sekunder.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standart deviasi dari variable penelitian ini yaitu *Capital Eduquacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	16	.18	.25	.2169	.01991
NPL	16	.01	.05	.0206	.00998
BOPO	16	.59	.79	.6512	.07926
LDR	16	.68	.92	.7781	.01095
ROA	16	.01	.05	.0200	.17773
PL	16	.40	.97	.6519	
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Output SPSS (data diolah, 2020)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data yang di maksudkan ini adalah untuk memperlihatkan bahwa data sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut (santoso, 2015):

- a) Jika signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populas yang berdistribusi normal.
- b) Jika signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.09388634
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 2, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk keseluruhan variabel diatas α (0,05) sehingga semua data disimpulkan terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas merupakan suatu kondisi dalam model regresi linier dimana terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model (Santoso, 2015). Untuk mendeteksi adanya gejala multikolonearitas atau tidak yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 maka terjadi multikolonearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF* ≤ 10 maka tidak terjadi multikolonearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1(Constant)	-3.706	.968		-3.829	.003		
CAR	5.801	1.739	.650	3.335	.008	.735	1.360
NPL	8.640	3.313	.485	2.607	.026	.806	1.240
BOPO	8.640	3.313	.485	2.607	.026	.501	1.240
LDR	2.830	.631	1.059	4.486	.001	.610	1.997
ROA	1.124	.480	.501	2.342	.041	.555	1.640
	10.241	3.638	.631	2.815	.018		1.802

a. Dependent

Variable: PL

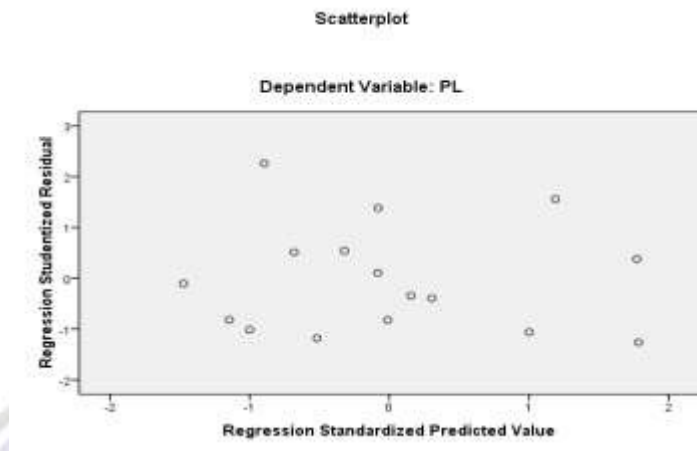
Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan dengan tabel 3, maka dapat dilihat bahwasanya untuk nilai Tolerancej lebih besar dari 0,10 sedangkan untuk nilai VIF lebih kecil dari angka 10. Sehingga untuk data ini terbebas dari multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians kesalahan

pengganggu dari pengamatan ke satu ke pengamatan yang lain bersifat sama disebut Homoskedastisitas atau sebaliknya jika tidak sama maka disebut Heterokedastisitas (Santoso, 2015). Berikut hasil uji heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dengan menyebarnya titik-titik secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, dan model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji Durbin-Waston (DW) (Santoso, 2015).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.581	.11499	2.294

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: PL

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2020)

Dari nilai Durbin Watson pada tabel 4 adalah sebesar 2.294 sedangkan untuk nilai tabel Durbin Watson maka diketahui d_L 0,6150 dan D_U 2.1567, maka tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.706	.968		-3.829	.003
CAR	5.801	1.739	.650	3.335	.008
NPL	8.640	3.313	.485	2.607	.026
BOPO	2.830	.631	1.059	4.486	.001
LDR	1.124	.480	.501	2.342	.041
ROA	10.241	3.638	.631	2.815	.018

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 5, maka hasil persamaan regresi linier berganda yang terbentuk sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = - 3.706 + 5.801\text{CAR} + 8.640\text{NPL} + 2.830\text{BOPO} + 1.124\text{LDR} + 10.241\text{ROA}$$

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Tabel 6. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-3.706	.968		-3.829	.003		
CAR	5.801	1.739	.650	3.335	.008	.735	1.360
NPL						.806	
BOPO	8.640	3.313	.485	2.607	.026	.501	1.240
LDR						.610	
ROA	2.830	.631	1.059	4.486	.001	.555	1.997
	1.124	.480	.501	2.342	.041		1.640
	10.241	3.638	.631	2.815	.018		1.802

a. Dependent Variable: PL

Sumber Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan dengan tabel 6 ditemukan nilai $t_{tabel} = 1,796$ diperoleh dari tabel distribusi $t_{student}$ $\frac{1}{2}\alpha = 5\%$ dan $n=16$ $k=5$ sehingga diperoleh $df=11(n-k)$, berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset Berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan Laba.

2) Uji F

Tabel 7. Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.342	5	.068	5.168	.013 ^a
Residual	.132	10	.013		
Total	.474	15			

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan dengan tabel 7, maka nilai F_{hitung} 5,168 dengan nilai signifikan 0,013 dengan $df (5-1);(16-5) = 4;11$, dan hasil untuk F_{tabel} sebesar 3,36. Nilai sig $0,013 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa kelima variable tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai $F_{hitung} (5,168) > F_{tabel} (3,36)$ maka H_{06} ditolak dan H_{a6} diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasioal (BOPO), *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3) Uji R² Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.581	.11499	2.294

a. Predictors: (Constant), ROA, NPL, CAR, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Output SPSS (Data diolah, 2020)

Berdasarkan pada tabel 8, menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi yang disesuaikan atau R² sebesar 0.721. Hal ini menunjukkan bahwa 72,1% kemampuan variabel independent yakni CAR, NPL, BOPO, LDR, dan ROA mampu menjelaskan variabel dependen pertumbuhan laba pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sedangkan sebesar 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan di penelitian ini misalnya variabel tingkat suku bunga, inflasi, kualitas aktiva produktif dan lain sebagainya.

2. Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda hipotesis pertama variabel *Car Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 5.801. Hal tersebut berarti terjadi hubungan searah antara CAR terhadap pertumbuhan laba. Apabila rasio CAR meningkat maka akan menyebabkan pertumbuhan laba. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} (3.335) > t_{tabel} (1,796)$. Hal tersebut berarti

H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti apabila CAR meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat. Hal ini sesuai dengan teori CAR merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2005), sehingga semakin tinggi CAR yang diperoleh oleh bank maka keuntungan bank semakin meningkat dan menunjukkan kinerja bank semakin baik. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Fitria (2015) dan Sustari (2017) bahwa secara parsial untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda hipotesis kedua variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 8.640. Hal tersebut berarti terjadi hubungan searah antara NPL terhadap pertumbuhan laba sehingga apabila rasio NPL meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat pula. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} (2.607) > t_{tabel} (1,796). Hal tersebut berarti H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti apabila NPL meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun NPL naik karena kewajiban bunga dari debitur sebagian belum terbayar, pertumbuhan laba tetap dapat meningkat, jika total kredit yang diberikan juga naik, sehingga pendapatan bunga pinjaman yang belum terbayar, dapat tertutup oleh kenaikan bunga pinjaman akibat realisasi pinjaman baru. Selain itu peningkatan pendapatan diluar bunga atau *fee base income* yang mampu menutup penurunan pendapatan bunga karena NPL (Aini, 2013). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Nur aini (2013) bahwa secara parsial untuk *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda hipotesis ketiga variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 2.830. Hal tersebut berarti terjadi hubungan searah antara BOPO terhadap pertumbuhan laba sehingga apabila rasio BOPO meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} (4.486) > t_{tabel} (1,796). Hal tersebut berarti H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti apabila BOPO meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun BOPO mengalami kenaikan dan pertumbuhan laba tetap meningkat itu di karenakan bank masih mempunyai pendapatan non operasional atau pendapatan lain-lain sehingga potensi untuk penambahan labanya akan tetap naik. Pendapatan non operasional ini dapat berasal dari pendapatan atas penjualan surat berharga, penjualan aktiva, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Robin (2013) bahwa secara parsial untuk Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

d. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda hipotesis keempat variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.124. Hal tersebut berarti terjadi hubungan searah antara LDR terhadap pertumbuhan laba sehingga apabila rasio LDR meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} (2.342) > t_{tabel} (1,796). Hal tersebut berarti H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti apabila LDR naik maka pertumbuhan laba juga naik. Kondisi demikian menandakan bahwa semakin tinggi LDR diikuti dengan semakin tingginya Perubahan Laba, artinya bank tidak seluruhnya menempatkan dana pihak ke tiga ke kredit, dengan demikian bank juga memelihara alat likuid (dana *idle*) dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa

tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur. hal ini disebabkan karena hanya sebagian kecil dana pihak ke tiga yang ditempatkan ke kredit, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan Perubahan Laba (Aini, 2013). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Robin (2013) bahwa secara parsial untuk *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

e. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda hipotesis kelima variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba diperoleh hasil positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 10.241. Hal tersebut berarti terjadi hubungan searah antara ROA terhadap pertumbuhan laba sehingga apabila rasio ROA meningkat maka pertumbuhan laba juga akan meningkat. Sedangkan hasil uji t menunjukkan nilai $t_{hitung} (2.815) > t_{tabel} (1,796)$. Hal tersebut berarti H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berarti apabila ROA naik maka pertumbuhan laba juga naik. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat pertumbuhan laba atau tingkat keuntungan yang dicapai oleh suatu bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Hasibuan, 2004). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Marlina (2019) bahwa secara parsial untuk *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

f. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah untuk menguji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} (5.168) > F_{tabel} (3.36)$. Hal tersebut berarti H_{06} ditolak H_{a6} diterima. Artinya secara simultan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN Indonesia periode 2016-2019

sebesar 72,1% jika kita mengacu pada nilai R^2 atau nilai koefisien determinasi, namun Pertumbuhan Laba dapat dipengaruhi oleh beberapa variable independen lain sebesar 27,9%.

E. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini berarti apabila CAR naik maka pertumbuhan laba juga naik.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini berarti apabila NPL naik maka pertumbuhan laba juga naik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini berarti apabila BOPO naik maka pertumbuhan laba juga naik.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini berarti apabila LDR naik maka pertumbuhan laba juga naik.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal ini berarti apabila ROA naik maka pertumbuhan laba juga naik.
6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Loan to Deposit Ratio*, *Return On Asset* secara simultan berpengaruh sebesar 72,1% terhadap pertumbuhan laba pada Bank BUMN Indonesia periode 2016-2019, sedangkan 27,9% dipengaruhi oleh beberapa variable lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2013. *Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. (Vol. 2 No. 1, Mei 2013, Hal: 14 – 25).
- Alamsyah, Sustari. 2017. *Pengaruh CAR, NPL, LDR, ROA dan NIM terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015)*. (Vol. 2, No.1).
- Almilia & Herdiningtyas. 2015. *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000–2002*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (Vol. 7 No. 2, November).
- Anggraeni, Fitria. 2015. *Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013*. Jurusan Akuntansi. Universitas Pandanaran Semarang.
- Arifin, Johar & Muhammad Syukri. 2006. *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap RO (Studi Kasus pada Bank Umum Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009)*.
- Brigham, Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 2*. Penerbit. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyaningrum, Ndaru H. 2012. *Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2010)*. Skripsi.
- Ermainsi, Irmanelly. 2014. *Pengaruh CAR, ROA, NPM, dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk)*. (Vol, 2 No. 1, Juni 2014).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ginting, Suriani. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016*. (Vol. 9 No. 1, April 2019).
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghaliia Indonesia.
- Parathon, Audri Ayuwardani, Dzulkirom, Devi Farah. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012)*. Surabaya: Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya Surabaya.
- Safitri, Angga Maharani. Mukarram. 2018. *Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang*

Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Bisnis dan Investasi. (Vol. 4 No. 1).

Santoso, Slamet. 2015. *Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: Umpo Press.

Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi R & D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP. Tanggal 14 Desember 2001. *Tentang Perhitungan Rasio Keuangan*.

Uma, Sekaran. 2006. *Research Methods For Business (Metode Penelitian untuk Bisnis)*. Edoso Empat Buku 1. Salemba Empat.

